

**PERAN PENDIDIKAN SOSIAL DALAM MEMBENTUK KESADARAN POLITIK
MAHASISWA PPKN UNIMED STAMBUK 2024 DI ERA DIGITAL**

Adelina M. Aritonang¹, Ertika Susanti Pasaribu², Herlide Purba³, Pebryna Riosa Siburian⁴,
Halking⁵

Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : adelina31aritonang@gmail.com, herlidepurba@gmail.com,
ertikapasaribu0@gmail.com, pebrinasiburian495@gmail.com,
halking123@unimed.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of social education in shaping students' political awareness, focusing on the context of students in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) program at Medan State University (UNIMED). Using qualitative descriptive research methods, this study analyzes phenomena through observation, interviews, and document analysis to understand the characteristics, nature, and meaning of the relevant data. This education is not only informative but also transformational, increasing political awareness through interactions in student organizations, discussions, and campus activities, with an impact of approximately 30.7% based on related studies. The PPKn course serves as a strategic foundation for developing critical attitudes, political ethics, and active participation in socio-political issues, including in the digital era. However, student participation remains uneven, with some only understanding the concepts theoretically. Social education equips students to become intelligent and responsible agents of change in democracy and national development. This study encourages universities to optimize contextual approaches to continuously increase student political participation.

Keywords: social education, political awareness, students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan sosial dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa, dengan fokus pada konteks mahasiswa program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis fenomena melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami karakteristik, sifat, dan makna dari data terkait. Pendidikan ini tidak hanya informatif tetapi juga transformasional, meningkatkan kesadaran politik melalui interaksi dalam organisasi kemahasiswaan, diskusi, dan kegiatan kampus, dengan pengaruh sekitar 30,7% berdasarkan studi terkait. Mata kuliah PPKn menjadi landasan strategis untuk membentuk sikap kritis, etika politik, dan

partisipasi aktif dalam isu-isu sosial-politik, termasuk di era digital. Namun, partisipasi mahasiswa masih belum merata, dengan sebagian hanya memahami konsep secara teoritis. pendidikan sosial membekali mahasiswa sebagai agen perubahan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam demokrasi dan pembangunan bangsa. Penelitian ini mendorong kampus untuk mengoptimalkan pendekatan kontekstual guna meningkatkan partisipasi politik mahasiswa secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Pendidikan sosial, Kesadaran politik, Mahasiswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kesadaran warga negara. Salah satu fungsi utama pendidikan adalah membekali individu dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks tersebut, pendidikan sosial hadir sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan politik yang relevan dengan kehidupan demokratis di Indonesia. Pendidikan sosial bukan sekadar proses pembelajaran tentang interaksi sosial, melainkan juga upaya sistematis untuk menumbuhkan kesadaran akan peran individu sebagai bagian dari masyarakat dan negara. Melalui pendidikan sosial, mahasiswa diajak memahami dinamika sosial-politik yang terjadi di sekitarnya, serta diharapkan mampu mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai isu

publik yang memengaruhi kehidupan berbangsa. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang nantinya akan menjadi pendidik dan agen perubahan sosial.

Mahasiswa PPKn memiliki tanggung jawab moral dan intelektual untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, serta kesadaran politik yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dengan pemahaman tersebut, mereka tidak hanya menjadi individu yang sadar politik, tetapi juga menjadi fasilitator dalam membentuk kesadaran politik di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan sosial yang diterapkan dalam lingkungan akademik menjadi pondasi penting dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa PPKn.

Kesadaran politik sendiri dapat diartikan sebagai pemahaman,

perhatian, dan partisipasi individu terhadap proses politik yang berlangsung dalam kehidupan bernegara. Kesadaran ini mencakup pengetahuan tentang sistem politik, hak dan kewajiban warga negara, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan publik. Bagi mahasiswa, terutama di era modern, kesadaran politik menjadi indikator penting dari keberhasilan pendidikan kewarganegaraan dan sosial yang dijalani.

Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran politik di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa yang bersikap apatis terhadap isu-isu politik dan pemerintahan. Sebagian di antaranya bahkan memiliki persepsi negatif terhadap politik karena dianggap sarat konflik dan kepentingan pribadi. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya bagi program studi PPKn yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang cerdas dan berpartisipasi aktif. Perkembangan era digital memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan politik. Di satu sisi, digitalisasi membuka ruang partisipasi yang lebih

luas melalui media sosial dan platform digital. Informasi politik dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh mahasiswa. Namun di sisi lain, arus informasi yang tidak terfilter juga berpotensi menimbulkan misinformasi dan polarisasi pandangan politik di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital dan pemahaman sosial-politik menjadi aspek penting dalam membangun kesadaran politik yang sehat.

Era digital telah mengubah cara mahasiswa memahami dan berinteraksi dengan isu-isu sosial dan politik. Aktivitas politik kini tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga di ruang digital seperti media sosial. Diskusi, kampanye, hingga gerakan sosial banyak dilakukan secara daring. Dalam konteks ini, pendidikan sosial di perguruan tinggi perlu menyesuaikan pendekatannya agar mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan tanggung jawab sosial di dunia maya. Mahasiswa PPKn Stambuk 2024 sebagai generasi muda yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran politik digital. Mereka merupakan kelompok yang melek teknologi, aktif

menggunakan media sosial, dan memiliki akses luas terhadap informasi politik. Akan tetapi, potensi tersebut perlu diarahkan melalui proses pendidikan sosial yang terstruktur agar tidak hanya sekadar konsumsi informasi, melainkan juga pembentukan sikap politik yang rasional, kritis, dan beretika.

Pendidikan sosial dalam konteks perkuliahan PPKn dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti diskusi kelas, pembelajaran berbasis proyek sosial, serta pemanfaatan media digital dalam proses belajar. Melalui aktivitas tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga pengalaman sosial yang memperkuat empati, kepedulian, dan partisipasi aktif dalam isu-isu kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan sosial berperan sebagai sarana efektif untuk membangun kesadaran politik mahasiswa secara komprehensif.

Selain itu, dosen sebagai pendidik memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan politik ke dalam setiap proses pembelajaran. Dosen perlu menjadi teladan dalam berpikir kritis, bersikap terbuka terhadap perbedaan, dan

menumbuhkan semangat demokratis di lingkungan kampus. Pembelajaran yang kontekstual dan interaktif akan mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori politik, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ruang digital. Penelitian tentang peran pendidikan sosial dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa PPKn Stambuk 2024 di era digital menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang sejauh mana proses pendidikan sosial di lingkungan kampus berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan kesadaran politik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Ada pun Metode yang digunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif

adalah pendekatan untuk memahami fenomena atau keadaan dengan mendeskripsikan secara mendalam karakteristik, sifat, dan kualitasnya. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks dan makna dari data, sering kali melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran pendidikan sosial dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa sangat penting dan memiliki berbagai dimensi yang kompleks. Pendidikan sosial menyediakan fondasi bagi mahasiswa agar dapat memahami isu-isu politik secara kritis serta mengembangkan sikap aktif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut ini penjelasan lebih luas mengenai beberapa poin penting yang menguraikan bagaimana pendidikan sosial berperan dalam membangun kesadaran politik mahasiswa. Pendidikan sosial sebagai media sosialisasi politik memberikan pengetahuan yang cukup mengenai sistem politik, demokrasi, dan mekanisme pemilihan umum yang menjadi dasar keterlibatan mahasiswa dalam proses politik. Penelitian oleh Aliansi (2024) menegaskan bahwa

pendidikan politik yang diberikan di kampus penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pemilu, meskipun pemahaman ini masih membutuhkan peningkatan agar kesadaran partisipasi politik mereka benar-benar optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial harus terus ditingkatkan kualitasnya agar mampu memberikan gambaran holistik bagi mahasiswa sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab politik yang nyata.

Sosialisasi politik yang terjadi melalui pendidikan sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional. Rahman dan Dewi (2023) menuturkan bahwa pendidikan sosial melalui proses belajar mengajar dan organisasi kemahasiswaan berhasil meningkatkan kesadaran politik mahasiswa dengan proporsi pengaruh sekitar 30,7%. Artinya, pendidikan sosial mampu membentuk sikap dan perilaku politik yang aktif melalui interaksi dan pengalaman belajar politik langsung, misalnya saat diskusi, debat, dan pengorganisasian kegiatan kemahasiswaan. Poin ini sangat menegaskan bahwa pendidikan sosial tidak hanya soal teori, tetapi juga praktik yang mengasah kemampuan mahasiswa

untuk berpikir kritis dan bertindak dalam ranah politik. Menurut Kusuma (2024) bahwa pendidikan sosial membangun kesadaran politik melalui pemahaman hak dan kewajiban warga negara dalam kerangka demokrasi. Pendidikan politik yang terpadu di lingkungan sosial memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai demokratis, seperti keadilan, kebebasan, dan hak asasi manusia. Dengan begitu, pendidikan sosial membentuk aktor politik yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga etika politik yang kuat, yang akhirnya mendorong mereka untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan sosial.

Melalui pendidikan sosial, mahasiswa juga dibekali dengan kompetensi berpikir kritis dan analitis terhadap isu-isu politik kontemporer. Nugroho (2025) menekankan pentingnya pendidikan sosial dalam memperkuat kultur demokrasi bagi mahasiswa di Indonesia. Pendidikan ini membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memahami isu-isu politik terkini secara mendalam serta beradaptasi dengan dinamika perkembangan sosial-politik, seperti

penggunaan media sosial sebagai arena politik. Dengan demikian, mahasiswa menjadi agen perubahan yang mampu melakukan kontrol sosial dan politik dengan cara yang cerdas dan terinformasi. Wati dan Saputra (2023) memberikan tambahan bahwa pendidikan sosial juga memainkan peran krusial dalam mengarahkan partisipasi politik mahasiswa di era digital. Kehadiran media sosial dan teknologi informasi membuka ruang lebih luas bagi mahasiswa untuk berinteraksi, berbagi ide, dan menyuarakan opini politiknya. Pendidikan sosial yang responsif terhadap perkembangan teknologi ini menjadi kunci agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga pelaku aktif dalam demokrasi digital yang semakin nyata.

Keberadaan organisasi kemahasiswaan sebagai bagian integral dari pendidikan sosial politik memiliki peran strategis dalam mengembangkan kesadaran politik mahasiswa. Sebagaimana diungkap oleh Rahman (2023), organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) berfungsi sebagai wahana pendidikan politik praktis yang menguatkan pengetahuan dan keterampilan politik mahasiswa.

Melalui organisasi, mahasiswa belajar mengelola kegiatan politik, membentuk opini kolektif, serta menjalankan fungsi kontrol sosial terhadap kebijakan publik, sehingga kesadaran politik mereka lebih hidup dan terimplementasi dalam tindakan nyata. Hidayat dan Farhan (2023) juga menyoroti perlunya metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dalam pendidikan sosial agar tidak hanya terfokus pada teori tetapi mampu memberikan pengalaman langsung. Hal ini penting agar mahasiswa mampu mengaitkan antara teori politik dengan realitas sosial dan kebijakan politik yang berlangsung, sehingga kesadaran politik yang terbangun menjadi relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan media dalam memajukan pendidikan sosial politik juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan kesadaran politik. Studi pada mahasiswa pemilih pemula oleh Timbul et al. (2025) mengungkap bahwa faktor internal seperti minat dan pemahaman politik, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan

pendidikan formal sangat berpengaruh. Kolaborasi ini bisa memperkuat suasana pembelajaran politik yang kondusif dan menumbuhkan partisipasi yang lebih luas dan mendalam dari mahasiswa sebagai pemilih pemula. Dengan peran yang sangat luas ini, pendidikan sosial tampil sebagai fondasi utama bagi kesadaran politik mahasiswa. Dari penyampaian pengetahuan hingga pembentukan sikap dan perilaku, pendidikan sosial membekali mahasiswa dengan sumber daya intelektual dan emosional untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan aktif dalam proses demokrasi dan pembangunan politik bangsa.

Pendidikan sosial yang diberikan melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa. Melalui pembelajaran PPKn, mahasiswa program pendidikan PPKn khususnya mahasiswa UNIMED tidak hanya memahami teori tentang nilai-nilai sosial dan politik seperti demokrasi, keadilan, dan kepedulian sosial, melainkan juga diajak untuk ikut serta

secara aktif dalam berbagai kegiatan yang memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika politik di masyarakat dan lingkungan kampus. Dengan demikian, pendidikan sosial ini menjadi landasan penting agar mahasiswa tidak bersikap pasif, melainkan menjadi individu yang sadar dan peduli terhadap konteks sosial-politik di sekitarnya. Peran mata kuliah PPKn sangat strategis dalam memberikan pemahaman mengenai nilai sosial dan politik. Mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep dasar, tetapi juga bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan, etika politik, serta tanggung jawab sosial sebagai calon pemimpin yang akan datang. Pembelajaran ini juga mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap kritis dan objektif dalam mengamati isu-isu sosial dan politik di masyarakat.

Namun, kesempatan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial-politik formal kampus belum merata karena tidak semua mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan atau seminar. Kondisi ini membuat sebagian mahasiswa hanya memahami politik secara konseptual, tetapi belum mampu mengaitkannya dengan

realitas sosial dan dinamika politik yang sedang berlangsung. Minimnya pendekatan pembelajaran yang interaktif juga membuat partisipasi mahasiswa tidak berkembang secara optimal. Untuk itu dosen dapat bekerja sama dengan organisasi kampus untuk memberikan ruang lebih luas bagi mahasiswa mengikuti kegiatan seminar, pelatihan kepemimpinan politik, atau observasi lapangan terkait proses kebijakan publik. Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan pengalaman nyata, mahasiswa tidak hanya memahami teori politik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan sosial-politik yang nyata. Cara ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran politik mahasiswa secara lebih mendalam dan berkesinambungan.

Kegiatan di lingkungan kampus UNIMED seperti diskusi, seminar, dan organisasi kemahasiswaan juga sangat berdampak pada peningkatan kesadaran politik mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan tersebut, mahasiswa dapat bertukar pikiran, memperoleh pengalaman langsung, serta meningkatkan kepekaan terhadap perkembangan sosial-politik. Hal ini menjadikan pemahaman politik

mahasiswa lebih kontekstual dan aplikatif dibanding hanya belajar teori dalam perkuliahan semata. Terkait efektivitas pendidikan sosial yang diterapkan di kampus, meskipun terdapat usaha dan program yang telah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan agar nilai partisipasi politik dapat lebih melekat pada diri mahasiswa. Metode pembelajaran yang selama ini cenderung pasif perlu diubah menjadi lebih dinamis dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan sosial-politik. Oleh karena itu, dosen dan kampus sebaiknya terus mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif untuk menumbuhkan semangat partisipasi mahasiswa secara maksimal.

Pengalaman mengikuti kegiatan sosial seperti organisasi kemahasiswaan dan seminar sangat berpengaruh terhadap perubahan pandangan politik serta meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterlibatan langsung tersebut memberikan pemahaman akan pentingnya peran aktif sebagai warga negara yang berkontribusi nyata

dalam dinamika sosial-politik masyarakat. Untuk meningkatkan peran pendidikan sosial lebih optimal, dosen dan pihak kampus dapat menyediakan lebih banyak ruang untuk diskusi kritis, simulasi politik, serta keterlibatan nyata mahasiswa dalam kegiatan di luar kelas. Pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran politik mahasiswa tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga dalam praksis partisipasi sosial-politik.

E. Kesimpulan

Pendidikan sosial memiliki peran yang sangat penting dan kompleks dalam membentuk kesadaran politik mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus UNIMED. Melalui pembelajaran formal seperti mata kuliah PPKn serta kegiatan nonformal seperti diskusi, seminar, dan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang sistem politik, nilai demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta dinamika sosial-politik yang terjadi di masyarakat. Pendidikan sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional, karena memberikan

pengalaman langsung yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berpendapat secara objektif, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik. Efektivitas pendidikan sosial masih perlu ditingkatkan karena metode pembelajaran yang digunakan di kelas terkadang masih pasif dan belum memberi ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk berpraktik secara langsung. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan politik kampus, sehingga sebagian dari mereka hanya memahami politik secara teoritis tanpa pengalaman praktis. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara dosen, kampus, dan organisasi kemahasiswaan untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan aplikatif, seperti simulasi politik, diskusi kritis, proyek sosial, serta observasi kebijakan publik. Dengan pendekatan ini, pendidikan sosial dapat benar-benar membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang cerdas, kritis, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi dalam kehidupan demokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi. (2024). Analisis Peran Pendidikan Politik Dalam Membangun Kesadaran Mahasiswa Berpartisipasi Dalam Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmawan, D. (2019). *Pendidikan Sosial dan Pembangunan Karakter Bangsa di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, S. (2018). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farikiansyah, I. M. (2024). Meningkatkan Partisipasi Pemilu melalui Literasi Politik bagi Pemilih Pemula. *Jurnal Edukasi Pemilu dan Demokrasi*. 5(1), 32–45.
- Fauzy, A. A., Amri, R., & Sari, P. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kesadaran Politik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Fauziyah, N. (2023). Peran Pendidikan Politik di Perguruan Tinggi terhadap Kesadaran Politik Mahasiswa. *Journal of*

- Democratic Civic Education, 2(1).
- Hidayati, E., Eddison, A., & Arianto, J. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Literasi Politik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(4).
- Hidayat, R. (2020). "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 145–156.
- Kusuma, R. (2024). Pendidikan Politik dan Internalisasi Nilai Demokrasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Demokrasi*.
- Malnes, H. A., & Najicha, F. U. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Civic Participation Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9(2).
- Nugroho, A. (2021). "Pengaruh Literasi Digital terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa di Media Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4), 230–239.
- Nugroho, L. (2025). Peran Pendidikan Sosial Politik dalam Memperkuat Kultur Demokrasi Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Studi Politik dan Sosial*.
- Nurdin, A., & Rahmawati, D. (2023). Membangun Literasi Politik Melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Siyasi: Kajian Pendidikan dan Politik Islam*, 6(1), 55–70.
- Pratama, E. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Aktivisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Purwanto, A. (2020). Media Digital dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, A., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Sosialisasi Politik Melalui Proses Belajar Mengajar dan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kesadaran Politik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Politik*.
- Razali, E., Erlinda, & Arianto, J. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa FKIP Universitas Riau. *Jurnal Ilmiah Sosial Humaniora*, 5(3).
- Sari, N., & Putra, G. (2025). Pengaruh Pendidikan Sosial Terhadap Kesadaran Politik Mahasiswa: Studi Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Timbul, S., et al. (2025). Faktor Internal dan Eksternal dalam Kesadaran Berpolitik Mahasiswa Pemilih Pemula. *Jurnal Ilmu Politik*.
- Wati, Y., & Saputra, D. (2023). Pendidikan Sosial dan Partisipasi Politik Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Media Sosial*.
- Yasa, I. W. D., Darmayasa, I. M., & Putra, N. (2025). Pendidika Kewarganegaraan sebagai Kesadaran Politik di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2).